



**ANALISIS KETERJANGKAUAN LOKASI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI TERHADAP
SEBARAN PEMUKIMAN DI KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar S.si

Oleh

Youngki Ari Wibowo

3211409001

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial pada:

Hari : Kamis


Tanggal : 26 Februari 2015

Dosen Pembimbing


Drs. Saptono Futro, M.si.
NIP. 196209281990031002



Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi


Drs. Apik Budi Santoso, Msi
NIP. 19620904 1989011 001

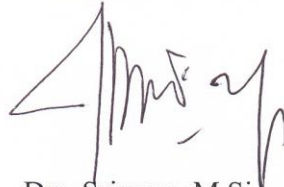
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2015

Penguji Utama



Drs. Sriyono, M.Si.
NIP. 196312171988031002

Anggota I



Drs. Satyanta Parman, MT.
NIP. 196112021990021001

Anggota II



Drs. Saptono Putro, M.Si.
NIP.196209281990031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 195108080 1980031 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Februari 2015



Youngki Ari Wibowo
NIM. 3211409001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dan, rahmatilah kami,” Karena hanya dengan rahmat-Mu-lah kami bahagia, dengan rahmat-Mu pula cita-cita kami jadi hidup, dengan rahmat-Mu amalan-amalan kami diterima, dan dengan rahmat-Mu pula-lah seluruh keadaan kami menjadi baik (QS: Al-Baqarah, 286).

Dengan ilmu kita akan dihargai, dengan ilmu kita akan dicari, dan dengan ilmu kita akan bahagia dunia dan akhirat. Carilah ilmu sampai nyawa lepas dari raga kita (Muhammad Afif Ma'ruf, 2011).

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk:

- 1. Ayahku Heru Yulianto dan Ibuku Tri Wahyuningsih yang selalu membimbingku dalam setiap langkahku dengan do'a dan kasih sayangnya yang tiada henti.*
- 2. Adikku Yosiana Riski Wahyulianti*
- 3. Keluarga besar Pakde Bude dan Paklek Bulek-ku terima kasih atas dukungannya baik materiil dan non materiil.*
- 4. Teman-teman Geografi UNNES 2009 dan sahabat-sahabatku aku selalu bangga mempunyai sahabat seperti kalian semua.*
- 5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.*

PRAKATA

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kemudahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ANALISIS JANGKAUAN LOKASI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERHADAP SEBARAN PEMUKIMAN DI KECAMATAN PATI” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., Ketua Jurusan Geografi.
4. Drs.Sriyono,M.si dan Drs. Satyanta Parman,MT penguji, terimakasih atas saran dan bimbingannya yang telah diberikan.
5. Drs. Saptono Putro, M.Si., dosen pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktu sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan geografi, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Teman-teman yang membantu proses penelitian dan sedia menemani selama di lapangan.
8. Bapak Heru Yulianto yang selalu mencurahkan kasih sayang dan do'a serta dukungannya yang tak henti-hentinya.
9. Teman-teman Geografi 2009 dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi, bantuan, dan kebersamaannya.

10. Semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat dan kontribusi dalam bidang Geografi pada khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Semarang, 26 Februari 2015

Youngki Ari Wibowo

ABSTRAK

Wibowo, Youngki Ari. 2015. *Analisis Jangkauan Sebaran Lokasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri terhadap Sebaran Permukiman di kabupaten Pati.* Skripsi, Jurusan Geografi, FIS UNNES. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Saptono Putro, M.Si.

Kata kunci: jangkauan, sebaran SMP, pelayanan SMP Negeri.

Permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan kota adalah munculnya pemukiman-pemukiman baru di daerah pinggiran kota yang tidak didukung dengan ketersediaan fasilitas sarana pendidikan SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterjangkauan lokasi SMP Negeri terhadap lokasi permukiman di Kabupaten Pati dan mengetahui kondisi pelayanan fasilitas pendidikan SMP Negeri eksisting berkaitan dengan penduduk usia SMP (13 – 15 tahun) di Kabupaten Pati.

Obyek yang dikaji dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang terletak di Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan sampel populasi dengan jumlah 46 SMP Negeri eksisting. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dan analisis keruangan. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis distribusi frekuensi jumlah maupun luasan, sedangkan analisis keruangan digunakan untuk mengidentifikasi jangkauan pelayanan SMP Negeri di Kabupaten Pati.

Berdasarkan hasil penelitian, Lokasi SMP Negeri yang termasuk dalam kategori sangat terjangkau antara lain adalah yang berlokasi di Wilayah Kecamatan Batangan, Gabus, Gunungwungkal, Juwana, Kayen, Pati, Tambakromo, Tayu, Trangkil, Wedarijaksa, dan Winong. Lokasi SMP Negeri di Kecamatan Cluwak merupakan SMP Negeri yang memiliki tingkat jangkauan paling rendah terhadap sebaran permukiman di Kecamatan Cluwak. Sebaran penduduk usia SMP (13 – 15 tahun) paling banyak terdapat di Kecamatan Pati dengan persentase sebesar 8,44%, sedangkan sebaran yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Gunungwungkal dengan persentase sebesar 2,34%. Hasil penelitian di Kabupaten Pati menunjukkan frekuensi wilayah di Kabupaten Pati yang memiliki angka kebutuhan SMP lebih dari 2 sebanyak 13 kecamatan atau 61,9%, sedangkan frekuensi wilayah yang memiliki angka kebutuhan SMP kurang dari 2 sebanyak 8 kecamatan atau 38,1%. Artinya secara keseluruhan kondisi pelayanan pendidikan SMP Negeri di Kabupaten Pati dalam keadaan tidak baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran dihasilkan yaitu Perlu adanya penambahan SMP Negeri baru di Kecamatan Cluwak untuk meningkatkan sarana fasilitas pendidikan yang kurang memadai di wilayah tersebut. Upaya tersebut merupakan satu-satunya cara agar pelayanan pendidikan di Kabupaten Pati menjadi lebih baik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Penegasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perkembangan Kota	8
2.2 Perkembangan Kota Model Teori Historis	9
2.3 Distribusi Spasial	11
2.4 Fasilitas Pendidikan	13
2.5 Lokasi Pendidikan	15
2.6 Standar Sarana Pendidikan	17
2.7 Pengertian Standar Pelayanan Minimal	18
2.8 Standar Pelayanan Minimal pada SMP	19
2.9 Tingkat Pelayanan Sarana Dasar	20
2.10 Permukiman	25
2.11 Konsep Ruang Neighborhood Unit	28
2.12 Sistem Informasi Geografis (SIG)	29
2.13 Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian	32
3.2 Populasi	32
3.3 Sampel	32
3.4 Variabel Penelitian	33

3.5	Alat dan Bahan Penelitian	33
3.6	Teknik Perolehan Data	34
3.7	Instrumen Penelitian	34
3.8	Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	39
4.1.1	Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Pati	39
4.1.1.1	Kondisi Topografi dan Morfologi	42
4.1.1.2	Kondisi Klimatologi	43
4.1.1.3	Kondisi Hidrogeologi	43
4.1.1.4	Kondisi Tata Ruang Wilayah	46
4.1.1.5	Kondisi Demografi	48
4.1.1.6	Kondisi Fasilitas Pendidikan	49
4.1.2	Sebaran Lokasi SMP Negeri Eksisting.....	50
4.1.3	Sebaran Permukiman	52
4.1.4	Analisis Jangkauan Lokasi SMP	54
4.1.5	Analisis Kebutuhan SMP Negeri berdasarkan Jumlah Penduduk Usia SMP (13 – 15 tahun).....	58
4.2	Pembahasan	59
4.2.1	Keterjangkauan Lokasi SMP Negeri terhadap Lokasi Permukiman	59
4.2.2	Kondisi Pelayanan Fasilitas SMP Negeri di Kabupaten Pati	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	63
B.	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN		66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Klasifikasi Kondisi Pelayanan SMP menurut Angka Kebutuhan SMP	34
Tabel 4.1 Pembagian Administrasi Kabupaten Pati	40
Tabel 4.2 Ketinggian Kabupaten Pati.....	42
Tabel 4.3 Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Pati	49
Tabel 4.4 Sebaran dan Luas Permukiman di Kabupaten Pati	52
Tabel 4.5 Jangkauan Lokasi SMP Negeri terhadap Sebaran Permukiman di Kabupaten Pati	55
Tabel 4.6 Kebutuhan SMP Berdasarkan Jumlah Penduduk Usia 13-15..	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Pati	41
Gambar 4.2 Peta Sebaran SMP Negeri di Kabupaten Pati	51
Gambar 4.3 Peta Sebaran Permukiman di Kabupaten Pati.....	53
Gambar 4.4 Peta Jangkauan Lokasi SMP Negeri terhadap Sebaran Permukiman di Kabupaten Pati	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	67
2. Data Lokasi Absolut SMP Negeri di Kabupaten Pati	69
3. Hasil Overlay Permukiman dengan Jangkauan SMP Radius 3 Km.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota merupakan pusat pemukiman dan kegiatan penduduk yang mempunyai batasan wilayah administrasi yang diatur dalam peraturan perundangan serta pemukiman yang telah memperlihatkan watak dan ciri kehidupan kota (Permendagri No. 2, Tahun 1987). Pemekaran kota dan pertumbuhan penduduk yang pesat akan mempengaruhi perkembangan perekonomian kota. Perkembangan ini akan menimbulkan konsekuensi terhadap kebutuhan dan peningkatan sarana dan prasarana perkotaan, khususnya di daerah pinggiran kota.

Menurut Sudjarto (1989:22), wilayah pinggiran adalah wilayah yang timbul akibat proses pertumbuhan wilayah tertentu dengan aktivitasnya yang biasanya bersifat agraris dan non agraris yang ditandai dengan interaksi antara manusia dengan komoditasnya, sehingga wilayah pinggiran dapat pula disebut sebagai kota desasi. Di sekeliling pusat kota terdapat bermacam-macam pemanfaatan lahan, terutama untuk perumahan dan pertumbuhan kota keluar melahirkan pinggiran yang disebut sub urban.

Dugaan bahwa masyarakat di daerah pinggiran kota mempunyai posisi yang kurang menguntungkan dari sisi kebijaksanaan seperti di sentral kota, terjadi infrastruktur yang belum mapan menyebabkan proses pembangunan tidak seimbang dan pelayanan yang tidak optimal. Pemenuhan kebutuhan pemukiman

diwujudkan melalui pembangunan kawasan pemukiman skala besar yang terencana secara menyeluruh dan terpadu dengan pelaksanaan yang bertahap.

Pembangunan kawasan pemukiman sebagaimana dimaksud ditujukan untuk mengintegrasikan secara terpadu dan meningkatkan kualitas lingkungan perumahan yang telah ada di dalam atau disekitarnya (UU No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman). Sedangkan konsep penyediaan sarana secara efisien dan ekonomis dalam melayani seluruh lapisan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan layanan pendidikan secara optimal karena ditempuh dengan memadukan semua aktivitas sosial ekonomi masyarakat secara fungsional dan spasial.

Hasil penelitian Hargianto (2009) mengatakan sebaran permukiman di Kota Pati bervariasi yaitu tersebar merata dan tersebar tidak merata. Hal ini terjadi dikarenakan faktor orientasi pusat permukiman dan kondisi fisik wilayah. Persebaran permukiman di BWK Pusat Kota tipe tersebar merata diakibatkan keberadaannya terletak di pusat kota dan memiliki fungsi wilayah sebagai pusat pelayanan sosial dan ekonomi yang berfungsi melayani skala besar untuk wilayah kabupaten, kecamatan, kota dan desa. Sedangkan persebaran permukiman di BWK I, BWK II dan BWK III tipe tersebar tidak merata diakibatkan keberadaannya terletak daerah pertanian.

Pembangunan daerah pinggiran kota melalui pendekatan kebutuhan dasar (basic need approach) yaitu dengan memenuhi kebutuhan fasilitas pelayanan dasar bagi kehidupan masyarakat seperti penyediaan pendidikan dapat mengurangi kesenjangan. Pelayanan dasar yaitu fasilitas pelayanan dasar, yang berfungsi

untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, social dan budaya (UU No. 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Pemukiman).

Fasilitas pelayanan dasar meliputi antara lain adalah fasilitas pendidikan. Hakikat pendidikan adalah: (1) interaksi yang terjadi secara manusiawi, (2) membina dan mengembangkan potensi peserta didik, (3) berlangsung sepanjang hayat, (4) sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan individu, (5) ada keseimbangan antara kebebasan peserta didik dengan aturan, (6) meningkatkan kualitas hidup manusia.

Perkembangan Kota Pati berdampak pada perkembangan sektor-sektor ekonomi di Kota Pati telah menyebabkan perkembangan kawasan fisik terbangun. Bahkan pengembangan yang terjadi telah meluas hingga keluar batas administrasi kota (RUTRK Pati 2005-2014). Perkembangan tersebut di atas, dewasa ini mengarah pada kawasan pinggiran kota, sehingga penyebaran pusat-pusat pemukiman tersebar ke daerah pinggiran, pemukiman di daerah pinggiran tersebut seperti Perumahan Gunung Bedah Permai, Perumahan Sukoharjo, Perumahan Rondole Indah, Perumahan Sekar Kurung di Kecamatan Margorejo dan Perumahan Kutoharjo Permai, Perumahan Puri Indah, Perumahan Winong, Perumahan Wijaya Kusuma di Kecamatan Pati.

Kondisi kewilayahan Kota Pati seperti yang sudah dijelaskan di atas mengakibatkan penyebaran lokasi dan sarana dan prasarana pendidikan khususnya SMP yang sudah ada tersebar dengan jarak yang tidak mudah terjangkau, karena hampir semua lokasi SMP berada di daerah pusat kota. Akibat dari kondisi ini, masyarakat/orang tua merasa terbebani dengan ongkos transportasi karena lokasi

sekolah yang jauh dari pemukiman, belum lagi beban psikologis karena anak-anak mereka harus nglaju melewati jalan besar dengan lalu lintas yang padat.

Adanya 4 (empat) BWK di Kota Pati diharapkan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dasar dapat tertampung untuk sub-sub desa lainnya secara merata dan terintegrasi dengan pemukiman. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dasar khususnya SMP sangat penting untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pemenuhan sarana dan prasarana ini diharapkan menjadi faktor penting dalam memberikan pelayanan sarana dasar bagi masyarakat kota dan pencapaian Program Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun.

Mengacu kepada Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) Pati, arah pembangunan Kota Pati merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan regional, sehingga pelaksanaannya harus merupakan penerapan dan pelengkap dari pelaksanaan pembangunan nasional. Kota Pati sebagai Ibukota Kabupaten Pati berfungsi menjadi pusat pelayanan masyarakat bagi kepentingan-kepentingan yang berskala kabupaten. Selain itu Kota Pati yang termasuk dalam kawasan kerjasama strategis Wanarakuti (Juwana-Jepara-Kudus-Pati) menjadi simpul-simpul (nodes) dalam pengembangan wilayah Kabupaten Pati. Untuk mendukung perkembangan Kota Pati, menuntut peningkatan pelayanan-pelayanan kebutuhan masyarakat di dalam kota.

Dalam aspek fisik, tersedianya lokasi sekolah yang terintegrasi dengan pemukiman akan tercipta lingkungan yang menyenangkan. Tersedianya sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam belajar. Bila sarana ini tersedia dengan baik, maka variabel ini saja sudah dapat meningkatkan prestasi sebesar

26% (Purnomo, 2004:89). Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar serta pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan (Depdiknas, 2004).

Permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan kota adalah munculnya pemukiman-pemukiman baru di daerah pinggiran kota yang tidak didukung dengan ketersediaan fasilitas sarana pendidikan SMP. Pemukiman-pemukiman baru yang berada di pinggiran kota mengakibatkan sebaran lokasi SMP yang ada sekarang tidak terintegrasi dengan perkembangan pemukiman-pemukiman baru. Adanya kendala tersebut maka diperlukan integrasi sebaran lokasi SMP dan perkembangan pemukiman agar masyarakat dapat mencapai kebutuhan secara optimal dari pusat pemukiman ke tempat sarana sehingga kegiatan-kegiatan yang ada di Kota Pati dapat memenuhi suatu intensitas hubungan suatu kegiatan dengan kegiatan lainnya secara fungsional.

Dari permasalahan di atas maka penelitian ini akan mengambil judul **"Analisis Jangkauan Lokasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri terhadap Sebaran Pemukiman di Kabupaten Pati"**. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui sebaran lokasi SMP dan jangkauannya terhadap sebaran pemukiman untuk menentukan arahan lokasi SMP secara efisien dengan pendekatan spasial.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dikemukakan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana keterjangkauan lokasi SMP Negeri eksisting terhadap sebaran permukiman di Kabupaten Pati ?

2. Bagaimana pelayanan fasilitas pendidikan SMP Negeri eksisting berkaitan dengan jumlah penduduk usia SMP (13 – 15 tahun) di Kabupaten Pati menurut Standar Pelayanan Minimal ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mengetahui keterjangkauan lokasi SMP Negeri terhadap lokasi permukiman di Kabupaten Pati.
2. Mengetahui kondisi pelayanan fasilitas pendidikan SMP Negeri eksisting berkaitan dengan penduduk usia SMP (13 – 15 tahun) di Kabupaten Pati.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian ini untuk dapat sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pati pada umumnya dalam mengambil keputusan untuk, perencanaan, dan pengembangan tata ruang Kabupaten Pati.
2. Bagi penyusun berguna sebagai sarana perkembangan ilmu dan pengetahuan yang secara teori telah dipelajari di bangku kuliah.

1.5. Penegasan Istilah

1. Analisis

Penyelidikan terhadap sesuatu, (Sugono dalam KBBI, 2008).

2. Jangkauan

Seberapa jauh jarak yang mampu ditempuh (Daldjoeni, 1992:97).

3. Lokasi

Letak suatu tempat (Sugono dalam KBBI 2008).

4. Sekolah Menengah Pertama

Sebuah sekolah lanjutan tingkat pertama yang minimal terdiri dari 6 kelas, dengan murid pada tiap kelas tidak lebih dari 40 orang. SMP membutuhkan tanah sedikitnya 1500m² sehingga dapat melayani kira-kira 4800 penduduk atau kurang lebih meliputi 4 rukun kampung (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007).

5. Pemukiman

Bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan, maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan” (U.U.R.I. Nomor 4 Tahun 1992).